IERA: Islamic Education and Research Academy
|EISSN: 2721-7698 (online)
Vol. (Number), No. (Number), (Month Year)
https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/index

Membangun Profesionalisme Guru Berbasis Etos Kerja Islami Perspektif QS. Az-Zumar Ayat 39

Habibissajidin1, Yusefri2, Busra Febriyarni3, Noza Aflisia4

Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: Habibissajidin@gmail.com

ABSTRACT

This study examines teacher professionalism through the perspective of Islamic work ethics, using QS. Az-Zumar, verse 39, as the main analytical framework. In Islamic education, teacher professionalism involves more than the delivery of knowledge; it also includes the formation of students' moral character and spiritual values. This qualitative study employs a library research method and reviews relevant scholarly literature published during 2021–2025 on teacher professionalism, Islamic work ethics, and interpretations of QS. Az-Zumar verse 39. Data were collected through documentation of journals, books, and other academic sources and were analyzed descriptively and analytically. The findings indicate that QS. Az-Zumar verse 39 conveys an important principle that individuals should perform their work in accordance with their position and capacity (ʻalā makānatikum), while maintaining responsibility, sincerity, and professional commitment. The Islamic work-ethic values associated with the verse include sincerity (ikhlās), trustworthiness (amānah), diligence and excellence (itqān), and accountability (mas'ūliyyah). These values provide a conceptual basis for teacher professionalism that integrates technical competence with moral integrity and spiritual awareness. The study concludes that integrating Islamic work-ethic values derived from QS. Az-Zumar verse 39 can offer a conceptual framework for strengthening teacher professionalism in Islamic educational institutions.

This study explores teacher professionalism from the perspective of Islamic work ethics, with QS. Az-Zumar, verse 39, serving as the primary framework of analysis. Teacher professionalism represents a significant concern in Islamic education, as teachers are expected not only to facilitate the acquisition of knowledge but also to foster students' moral character and spiritual values. This study adopts a qualitative approach using a library research method. The analysis draws on relevant scholarly literature published over a five-year period, from 2021 to 2025. On teacher professionalism, Islamic work ethic, and tafsir studies of QS. Az-Zumar verse 39. Data were gathered through documentation techniques from journals, books, and other academic sources, then analyzed descriptively and analytically. The findings show that QS. Az-Zumar verse 39 contains a fundamental teaching

that every individual, including teachers, must work according to their position and capacity (‘alā makānatikum) with full responsibility, sincerity, and professionalism, since every effort will ultimately be accounted for before Allah SWT. The Islamic work ethic values embedded in this verse sincerity (ikhlās), trustworthiness (amānah), diligence and excellence (itqān), and accountability (mas’ūliyyah), These values are relevant as a foundation for strengthening teacher professionalism, which encompasses not only technical competence but also moral integrity and spiritual awareness. This study concludes that integrating Islamic work ethic values based on QS. Az-Zumar verse 39 can serve as an alternative framework for strengthening teacher professionalism in Islamic educational institutions.

Keywords: teacher professionalism; Islamic work ethic; QS. Az-Zumar 39

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji profesionalisme guru melalui perspektif etos kerja Islami dengan menempatkan QS. Az-Zumar ayat 39 sebagai kerangka utama analisis. Dalam pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak berhenti pada kemampuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai moral serta spiritual kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) melalui penelaahan literatur ilmiah yang relevan dan diterbitkan pada periode 2021–2025 mengenai profesionalisme guru, etos kerja Islami, dan tafsir QS. Az-Zumar ayat 39. Data diperoleh melalui dokumentasi terhadap jurnal, buku, dan sumber akademik lainnya, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa QS. Az-Zumar ayat 39 memberikan prinsip penting agar setiap individu melaksanakan pekerjaan sesuai kedudukan dan kapasitasnya (‘alā makānatikum) dengan tanggung jawab, keikhlasan, dan komitmen terhadap mutu. Nilai etos kerja Islami yang dapat dikaitkan dengan ayat tersebut meliputi ikhlās, amānah, itqān, dan mas’ūliyyah. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar penguatan profesionalisme guru yang memadukan kompetensi teknis dengan integritas moral dan kesadaran spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi etos kerja Islami berbasis QS. Az-Zumar ayat 39 dapat digunakan sebagai salah satu kerangka konseptual untuk memperkuat profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini membahas profesionalisme guru yang berlandaskan etos kerja Islami dengan menjadikan QS. Az-Zumar ayat 39 sebagai perspektif kajian. Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru memiliki peranan penting karena tanggung jawab guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter serta penanaman nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui

metode library research. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan dan diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu periode 2021–2025. Terkait profesionalisme guru, etos kerja Islami, dan kajian tafsir QS. Az-Zumar ayat 39. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah lain, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Az-Zumar ayat 39 memberikan landasan penting mengenai kewajiban seseorang untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing, yang tercermin dalam ungkapan ‘alā makānatikum. Dalam konteks profesionalisme guru, pesan tersebut dapat dimaknai sebagai dorongan untuk melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dengan dilandasi rasa tanggung jawab, keikhlasan, dan komitmen terhadap kualitas pekerjaan. Setiap aktivitas dan usaha yang dilakukan manusia pada hakikatnya memiliki konsekuensi pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Nilai-nilai etos kerja Islami yang dapat dikaitkan dengan kandungan ayat tersebut meliputi keikhlasan (ikhlās), amanah, itqān yang tercermin dalam kesungguhan dan ketekunan menjalankan tugas, serta mas’ūliyyah sebagai bentuk tanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut memiliki keterkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru, karena profesionalisme dalam pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi dan keterampilan teknis, tetapi juga menuntut adanya integritas moral dan kesadaran spiritual dalam melaksanakan amanah pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, dapat ditegaskan bahwa penerapan nilai-nilai etos kerja Islami yang berlandaskan QS. Az-Zumar ayat 39 memiliki potensi untuk digunakan sebagai salah satu kerangka konseptual dalam penguatan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam. Integrasi tersebut menempatkan profesionalisme tidak hanya sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian yang dilandasi nilai moral, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.

Kata Kunci: profesionalisme guru; etos kerja Islami; QS. Az-Zumar 39

PENDAHULUAN

Guru menempati posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional pendidiknya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan guru sebagai pendidik profesional yang menjalankan fungsi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam praktiknya, profesionalisme guru masih menghadapi berbagai persoalan, antara lain berkaitan dengan etos kerja, kedisiplinan, dan konsistensi dalam melaksanakan tanggung jawab kependidikan. Tantangan tersebut menjadi semakin penting dalam lembaga pendidikan Islam karena guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi

pedagogik dan profesional, tetapi juga diharapkan menjadi teladan dalam aspek moral dan spiritual bagi peserta didik.

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan besar dalam menentukan mutu proses maupun capaian pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas pokok meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, melakukan penilaian, serta mengevaluasi peserta didik. Meskipun demikian, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa persoalan profesionalisme guru masih menjadi perhatian, yang antara lain ditandai oleh rendahnya etos kerja, kedisiplinan yang belum optimal, serta kurangnya kesungguhan dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab kependidikan. Permasalahan tersebut memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi dalam konteks lembaga pendidikan Islam, mengingat guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga dituntut mampu menjadi figur teladan dalam aspek moral dan spiritual bagi peserta didik.

Dalam perspektif Islam, aktivitas bekerja dalam ajaran Islam memiliki dimensi yang melampaui pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pekerjaan dapat bernilai ibadah ketika dilaksanakan dengan niat yang benar, tanggung jawab, dan cara yang sesuai dengan prinsip syariat. Jasmansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa etos kerja dan profesionalisme dalam Islam bertumpu pada nilai tauhid, amanah, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas. Landasan tersebut membentuk dorongan internal agar seseorang bekerja secara optimal, bukan hanya karena tuntutan lembaga atau pengawasan, melainkan karena kesadaran akan pertanggungjawaban setiap amal di hadapan Allah SWT.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, etos kerja dan profesionalisme guru memiliki keterkaitan yang erat. Guru berperan menyampaikan pengetahuan sekaligus membina karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Karena itu, profesionalisme perlu terlihat dalam kedisiplinan, tanggung jawab terhadap pembelajaran, kemauan mengembangkan kompetensi, dan keteladanan dalam perilaku. Guru dengan etos kerja yang kuat akan berupaya menjalankan amanah pendidikan secara sungguh-sungguh, berintegritas, dan konsisten.

Penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik tidak selalu berlangsung tanpa hambatan. Beban kerja dan administrasi, keterbatasan sarana, serta situasi lingkungan kerja dapat memengaruhi konsistensi guru dalam menjalankan tugas. Oleh sebab itu, etos kerja dan profesionalisme guru, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, perlu dikaji tidak hanya dari sisi kompetensi, tetapi juga dari

landasan nilai yang dapat membentuk sikap kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada mutu.

Senada dengan itu, Abdul, et al. (2025) menemukan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etos kerja profesional yang berlandaskan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, sebagai wujud pemahaman bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah dan amanah.

QS. Az-Zumar ayat 39 merupakan salah satu ayat yang dapat digunakan untuk memahami prinsip bekerja sesuai posisi dan kemampuan. Ungkapan ‘alā makānatikum menunjukkan adanya tuntutan agar setiap pihak menjalankan perannya, sedangkan bagian akhir ayat menegaskan bahwa hasil perbuatan pada akhirnya akan diketahui. Dalam konteks profesi guru, prinsip tersebut dapat dibaca sebagai dorongan untuk menyelaraskan kompetensi, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam melaksanakan amanah kependidikan.

Sejumlah kajian sebelumnya telah membahas persoalan etika dan profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Bahri et al. (2021) menunjukkan bahwa etika profesi dan profesionalisme merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Profesionalisme yang tidak disertai dengan landasan etika berpotensi menimbulkan penyimpangan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat memberikan dampak terhadap pencapaian belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Hazrullah (2023) menekankan bahwa keberadaan kode etik profesi memiliki peran penting, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Kode etik menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas secara profesional sekaligus menjaga agar pelaksanaan proses pembelajaran tetap berada dalam koridor nilai-nilai etika dan ajaran Islam.Sementara itu, kajian Ariyana et al. (2025) menunjukkan bahwa model pengembangan profesionalisme guru yang paling efektif adalah model integratif yang memadukan kepemimpinan Islami, supervisi akademik Islami, budaya organisasi Islami, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menghubungkan konsep profesionalisme guru dengan etos kerja Islami berbasis tafsir QS. Az-Zumar ayat 39 masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas etos kerja Islami dan profesionalisme guru secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan ayat tersebut sebagai landasan normatif utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam relevansi QS. Az-Zumar ayat 39 terhadap pembentukan etos kerja Islami sebagai basis profesionalisme guru, sekaligus merumuskan implikasinya bagi praktik pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Metode tersebut dipilih karena fokus kajian bersifat konseptual-normatif dan diarahkan untuk memahami hubungan antara kandungan QS. Az-Zumar ayat 39, etos kerja Islami, dan profesionalisme guru. Sumber data meliputi Al-Qur'an, kitab tafsir yang relevan, buku, artikel jurnal, hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, dan literatur akademik lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur mutakhir periode 2021–2025 diprioritaskan untuk pembahasan profesionalisme guru dan etos kerja Islami.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai gagasan yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep etos kerja dan profesionalisme guru berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara nilai-nilai keislaman dengan pelaksanaan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan.

Yaitu menelaah relevansi teks Al-Qur'an dengan konsep profesionalisme guru dan etos kerja Islami. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis. Sumber data primer berupa Al-Qur'an, khususnya QS. Az-Zumar ayat 39, beserta kitab-kitab tafsir yang relevan seperti Tafsir Ibnu Katsir, tafsir Wahbah az-Zuhaili, dan tafsir kontemporer lainnya. Sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan literatur akademik yang membahas profesionalisme guru dan etos kerja Islami, dengan prioritas pada publikasi lima tahun terakhir (2021–2025) guna menjaga aktualitas dan relevansi kajian.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, memilih, dan menelaah sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber yang telah dihimpun kemudian diperiksa secara kritis untuk menentukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi informasi, penyajian gagasan, perbandingan temuan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis diarahkan pada hubungan antara kandungan QS. Az-Zumar ayat 39 dengan konsep etos kerja Islami serta profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam

Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kedudukan guru sebagai mu'allim (pengajar ilmu), murabbi (pembina akhlak),

mursyid (pembimbing rohani), sekaligus uswah hasanah (teladan hidup) bagi peserta didik. Guru profesional dalam Islam ditandai oleh penguasaan ilmu yang mendalam, akhlak yang mulia, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai bentuk pengabdian, bukan semata-mata tuntutan administratif. Dimensi profesionalisme ini mencakup aspek keilmuan, spiritual, dan moral sekaligus, sehingga profesionalisme guru dalam Islam bersifat holistik dan tidak dapat direduksi hanya pada kompetensi teknis mengajar.

Pentingnya penerapan etika dalam menjalankan profesionalisme guru juga dikemukakan oleh Bahri et al. (2021). Menurut mereka, etika profesi dan profesionalisme merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas seorang pendidik. Profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara kompeten, tetapi juga harus didukung oleh landasan etis yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak selama proses pendidikan. Ketika seorang guru mengabaikan aspek etika dalam menjalankan profesinya, ia berpotensi terjerumus pada praktik malpraktik pengajaran yang berdampak langsung pada kegagalan belajar peserta didik. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Hazrullah (2023) yang menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kepribadian tersebut dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta sikap tulus dalam melaksanakan tugas. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, guru tidak semata-mata berorientasi pada aspek profesional, tetapi juga menempatkan aktivitas mendidik sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT.

Penelitian Ariyana et al. (2025) terhadap tiga puluh lima artikel yang terbit pada rentang 2021–2025 mengungkapkan bahwa pengembangan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam paling efektif dilakukan melalui model integratif yang menggabungkan empat unsur utama: pengembangan profesional berkelanjutan, kepemimpinan dan supervisi akademik berbasis nilai Islam, budaya organisasi Islami, serta integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran. Model tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, tetapi juga pada penguatan integritas moral dan spiritualitas guru sebagai pendidik. Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam bersifat multidimensional, sehingga penguatannya memerlukan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Etos Kerja Islami sebagai Landasan Profesionalisme

Etos kerja Islami merupakan seperangkat sikap, nilai, dan cara pandang yang membentuk perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal. Nilai tersebut tercermin melalui kesungguhan dalam menjalankan tugas, kedisiplinan, sikap bertanggung jawab, serta komitmen untuk memberikan hasil yang terbaik. Dalam perspektif Islam, aktivitas bekerja tidak hanya diarahkan untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang dilandasi oleh keikhlasan dan tanggung jawab moral. Jasmansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan etika kerja dan profesionalisme dalam perspektif Islam berlandaskan pada enam nilai utama, yakni tauhid yang menegaskan keesaan Allah SWT, ikhlas sebagai bentuk ketulusan dalam bekerja, adil yang mencerminkan sikap objektif dan proporsional, amanah sebagai wujud tanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan, ihsan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan pekerjaan secara optimal, serta barakah yang berkaitan dengan orientasi memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Keenam prinsip tersebut menjadi landasan moral yang memengaruhi cara seorang Muslim bersikap, mengambil keputusan, dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, etika kerja Islami tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil pekerjaan, tetapi juga menempatkan nilai spiritual dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas professional sekaligus mendorong tercapainya standar kerja yang tinggi dan berorientasi pada kualitas.

Kajian yang dilakukan oleh Abdul, et al. (2025) semakin menegaskan bahwa etos kerja dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dalam pandangan tersebut, pekerjaan tidak hanya diposisikan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah sekaligus amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sejalan dengan itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etis dan membentuk karakter individu. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, pemberian keteladanan oleh guru, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Melalui perpaduan berbagai aspek tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki kompetensi dalam bidangnya sekaligus memiliki integritas moral dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selanjutnya, Yetti, Mardatillah, Sari, dan Satriadi (2024) mengemukakan bahwa penerapan etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam tercermin melalui sikap kerja keras, kecakapan dalam mengelola pekerjaan, penyelesaian tugas secara menyeluruh, kedisiplinan, serta sikap profesional. Berbagai nilai tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian kinerja yang optimal, tetapi juga didasari oleh kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian dari ibadah dan

mengandung tanggung jawab moral. Penerapan prinsip-prinsip etos kerja Islami dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada akhirnya dapat mendukung terbentuknya suasana kerja yang produktif, berkualitas, dan tetap berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Kajian yang dilakukan oleh Abdul, et al. (2025) semakin menegaskan bahwa etos kerja dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dalam pandangan tersebut, pekerjaan tidak hanya diposisikan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah sekaligus amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sejalan dengan itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etis dan membentuk karakter individu. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, pemberian keteladanan oleh guru, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui perpaduan berbagai aspek tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki kompetensi dalam bidangnya sekaligus memiliki integritas moral dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Demikian pula Yetti, et al . (2024) menjelaskan bahwa etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam mencakup kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, disiplin, dan profesionalisme, yang seluruhnya berorientasi pada ibadah dan tanggung jawab moral. Pengintegrasian nilai-nilai etos kerja Islami dalam pengelolaan pendidikan diyakini mampu menciptakan lingkungan kerja yang

Selanjutnya, Yetti, et al . (2024) mengemukakan bahwa penerapan etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam tercermin melalui sikap kerja keras, kecakapan dalam mengelola pekerjaan, penyelesaian tugas secara menyeluruh, kedisiplinan, serta sikap profesional. Berbagai nilai tersebut tidak hanya diarahkan pada pencapaian kinerja yang optimal, tetapi juga didasari oleh kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian dari ibadah dan mengandung tanggung jawab moral. Penerapan prinsip-prinsip etos kerja Islami dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada akhirnya dapat mendukung terbentuknya suasana kerja yang produktif, berkualitas, dan tetap berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa etos kerja Islami merupakan fondasi nilai yang tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun profesionalisme guru. Guru yang memiliki etos kerja Islami akan melaksanakan tugasnya dengan itqan (profesional dan sempurna) karena menyadari bahwa bekerja secara profesional merupakan bagian dari ibadah,

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islami memiliki kedudukan yang fundamental dalam membentuk dan memperkuat

profesionalisme guru. Nilai-nilai Islam yang mendasari etos kerja mendorong guru untuk melaksanakan setiap tugas secara sungguh-sungguh, disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kualitas. Kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian dari ibadah menjadi dorongan spiritual bagi guru untuk menerapkan prinsip itqan, yaitu melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, penuh ketelitian, dan mencapai kualitas yang optimal. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam perspektif Islam tidak hanya diukur berdasarkan penguasaan kompetensi dan kemampuan menjalankan tugas, tetapi juga berdasarkan integritas moral, keikhlasan, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dalam melaksanakan amanah pendidikan.

3. Relevansi Surah Az-Zumar Ayat 39

Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad) Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui" (QS. Az-Zumar : 39).

Secara historis, ayat ini turun dalam konteks dakwah Nabi Muhammad SAW kepada kaum musyrikin Makkah. Nabi diperintahkan untuk menegaskan kepada kaumnya agar masing-masing pihak berbuat dan bekerja sesuai dengan makānah atau kedudukan, keyakinan, dan kesanggupannya, sebagai bentuk penegasan sikap sekaligus peringatan bahwa setiap perbuatan kelak akan dipertanggungjawabkan (Tafsirweb, 2023; Qur'an NU Online, 2024). Wahbah az-Zuhaili menafsirkan frasa ‘alā makānatikum sebagai perintah untuk berbuat sesuai dengan kedudukan dan posisi masing-masing, sebagaimana Nabi pun berbuat sesuai posisi dan tugas kerasulannya. Sementara itu, tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini sekaligus mengandung ancaman dan peringatan (wa'īd wa tahdīd), yaitu bahwa hasil dari setiap perbuatan baik atau buruk pasti akan diketahui dan dipertanggungjawabkan di kemudian hari (Tafsirweb, 2023).

Jika dikontekstualisasikan dalam ranah profesi kependidikan, ayat ini mengandung sekurang-kurangnya empat prinsip etos kerja Islami yang relevan bagi profesionalisme guru. Pertama, prinsip kesesuaian kompetensi dan posisi (‘alā makānatikum), yang mengisyaratkan bahwa seorang guru harus bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian, kualifikasi, dan kapasitas keilmuan yang dimilikinya, bukan sekadar menjalankan tugas di luar kompetensinya. Kedua, prinsip kesungguhan dan konsistensi (innī ‘āmil), yaitu keteladanan Nabi yang menegaskan dirinya juga bekerja secara sungguh-sungguh sesuai jalan yang diyakininya, mencerminkan pentingnya keteladanan dan konsistensi guru antara

ucapan dan perbuatan. Ketiga, prinsip akuntabilitas (fa saufa ta'lamūn), yang menegaskan bahwa setiap hasil kerja guru, baik berupa keberhasilan mendidik maupun kelalaian dalam menjalankan Amanah kelak akan diketahui dan dipertanggungjawabkan, baik secara profesional di hadapan institusi maupun secara spiritual di hadapan Allah SWT. Keempat, prinsip orientasi ibadah, yaitu bahwa bekerja sesuai kedudukan bukan semata-mata tuntutan duniawi, melainkan wujud ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT, sejalan dengan pandangan Jasmansyah et al. (2024) bahwa nilai tauhid menjadi landasan utama seluruh aktivitas kerja seorang Muslim.

Dengan demikian, QS. Az-Zumar ayat 39 tidak sekadar berbicara tentang perbedaan keyakinan antara Nabi dan kaum musyrikin, tetapi juga memuat kaidah universal tentang etos kerja profesional: bekerja sesuai kapasitas, dilakukan dengan kesungguhan, dan senantiasa berorientasi pada pertanggungjawaban. Kaidah inilah yang menjadikan ayat tersebut relevan dijadikan rujukan normatif dalam membangun profesionalisme guru berbasis nilai-nilai Islam.

4. **Implementasi Nilai-Nilai QS. Az-Zumar 39 dalam Membangun Profesionalisme Guru.**

Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Az-Zumar ayat 39 dapat diimplementasikan dalam praktik profesionalisme guru melalui beberapa langkah strategis. Pertama, penguatan kompetensi sesuai bidang keahlian (makānah), melalui pengembangan profesional berkelanjutan sebagaimana ditemukan dalam kajian Ariyana et al. (2025), agar guru senantiasa memutakhirkan kompetensi pedagogik dan keilmuannya sesuai tuntutan zaman. Kedua, penanaman nilai ikhlas dan amanah dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga guru memandang profesinya sebagai ibadah dan amanah, bukan sekadar mata pencaharian, sebagaimana ditegaskan oleh Hazrullah (2023) dan Jasmansyah et al. (2024). Ketiga, penguatan budaya kerja itqan atau kesungguhan, yaitu bekerja secara maksimal dan berorientasi mutu, sejalan dengan temuan Abdul, Mauludin, dan Roziqin (2025) bahwa pendidikan Islam berbasis karakter dan keteladanan mampu membentuk etos kerja profesional di tengah tuntutan era digital. Keempat, penguatan sistem akuntabilitas dan evaluasi kinerja guru berbasis supervisi akademik Islami, sebagai implementasi prinsip pertanggungjawaban yang terkandung dalam ayat fa saufa ta'lamūn.

Implementasi keempat langkah tersebut memerlukan dukungan kepemimpinan Islami dan budaya organisasi yang kondusif di lembaga pendidikan, sebagaimana ditegaskan Ariyana et al. (2025), agar nilai-nilai etos kerja Islami tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan benar-benar terinternalisasi dalam perilaku kerja guru sehari-hari. Dengan demikian, profesionalisme guru

yang dibangun di atas etos kerja Islami berbasis QS. Az-Zumar ayat 39 akan melahirkan sosok pendidik yang unggul secara kompetensi sekaligus kokoh secara moral dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa QS. Az-Zumar ayat 39 memuat nilai-nilai dasar yang menjadi landasan penting dalam membangun etos kerja Islami. Kandungan ayat tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan profesionalisme, khususnya dalam pelaksanaan tugas guru. Pesan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing menunjukkan pentingnya kesungguhan, tanggung jawab, dan orientasi terhadap hasil kerja. Dalam konteks profesionalisme guru, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui komitmen untuk menjalankan tugas secara optimal, meningkatkan kompetensi, menjaga integritas, serta memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, QS. Az-Zumar ayat 39 dapat dijadikan salah satu landasan normatif dalam memahami hubungan antara etos kerja Islami dan profesionalisme guru. guru. Prinsipnya adalah bekerja sesuai dengan kedudukan, kompetensi, dan kemampuan (‘alā makānatikum), dilakukan dengan kesungguhan dan konsistensi, serta senantiasa berorientasi pada pertanggungjawaban, baik secara profesional maupun spiritual.

Dalam pandangan Islam, profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pendidikan, tetapi merupakan konsep yang mencakup berbagai aspek secara menyeluruh. Profesionalisme tersebut meliputi kompetensi keilmuan, integritas moral, serta kematangan spiritual yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas seorang pendidik. Dengan demikian, guru dituntut tidak hanya mampu menjalankan proses pembelajaran secara kompeten, tetapi juga menunjukkan akhlak yang baik dan menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam melaksanakan amanah pendidikan sehingga tidak dapat direduksi hanya pada penguasaan kompetensi teknis semata. Etos kerja Islami yang bersumber dari nilai-nilai ikhlas, amanah, itqan, dan mas’ūliyyah menjadi fondasi penting yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas kependidikan secara profesional sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pendidikan, melalui penguatan kompetensi, keteladanan, budaya kerja itqan, serta sistem akuntabilitas berbasis nilai Islam, dapat menjadi kerangka alternatif dalam memperkuat profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak

terkait. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan program peningkatan profesionalisme guru yang tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis dan pemenuhan administrasi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etos kerja Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pengembangan tersebut dapat diarahkan pada pembentukan sikap amanah, disiplin, ikhlas, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kedua, guru perlu menjadikan nilai-nilai etos kerja Islami sebagai pedoman dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kesadaran bahwa aktivitas mendidik merupakan amanah dan bagian dari ibadah diharapkan dapat mendorong guru untuk bekerja secara sungguh-sungguh, menjaga integritas, meningkatkan kompetensi, serta memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai etos kerja Islami dan profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui penelitian lapangan dengan melibatkan guru dan lembaga pendidikan secara langsung. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan nilai-nilai etos kerja Islami dalam praktik pendidikan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. D. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membentuk etos kerja profesional di era digital. Jurnal Pendidikan Inovatif, 13–23.

Ariyana, D. (2025). Model pengembangan profesionalisme guru melalui kepemimpinan Islami dan supervisi akademik Islami dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Bahri, S., Masdin, & Marzuki. (2021). Urgensi etika dan profesionalisme guru dalam perspektif Islam. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 14(2), 87–98. https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.1451

Hazrullah. (2023). Etika profesi guru Pendidikan Agama Islam. Intelektualita: Jurnal Ar-Raniry, 12(1), 29–40.

Jasmansyah, M., Najib, M., Ridhawati, Herwan, & Yuliah, E. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam etos kerja dan profesionalisme kerja: Sebuah kajian pustaka. Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 52–75. https://doi.org/10.52030/manhajuna.v5i1.329

Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Qur'an NU Online. (2024). Az-Zumar ayat 39: Tafsir lengkap. https://quran.nu.or.id/az-zumar/39

TafsirWeb. (2023). Surat Az-Zumar ayat 39: Arab, Latin, terjemah dan tafsir. https://tafsirweb.com/8701-surat-az-zumar-ayat-39.html

Yetti, Y., Mardatillah, I., Sari, D., & Satriadi, I. (2024). Etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Inovatif.